



Remaja Gereja dan Pemaknaan Identitas sebagai Garam dan Terang Dunia

Grisella Ima Tresya Purba Tambak

IAKN Tarutung

Email: grisellaima@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

Keywords:

Changing Times, Christian Identity, Church Youth

ABSTRACT

Changing times, marked by technological advances, globalization, and shifts in cultural values, present significant challenges for the lives of adolescents, including church youth. Christian adolescents are in a phase of identity discovery, vulnerable to the influence of their social environment and digital media. This article aims to examine the meaning of church youth's identity as salt and light of the world, as taught in Matthew 5:13–16, and its implications amidst the changing times. This research uses a qualitative approach, employing literature study methods and theological-biblical analysis of biblical texts and relevant scholarly sources. The results of the study indicate that the identity of salt and light is not merely a theological concept, but a lifelong calling that must be realized in adolescents' attitudes, behaviors, and faith testimony within society. The church has a strategic role in nurturing adolescents to maintain an authentic, critical, and contextual Christian identity without losing Gospel values. This article is expected to provide theoretical and practical contributions to church youth ministry in facing the challenges of the modern era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

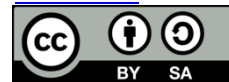
Keywords:

Perubahan Zaman, Identitas Kristen, Pemuda Gereja

ABSTRAK

Perubahan zaman, yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai budaya, menghadirkan tantangan signifikan bagi kehidupan remaja, termasuk remaja gereja. Remaja Kristen berada dalam fase penemuan jati diri, rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan media digital. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji makna identitas pemuda gereja sebagai garam dan terang dunia, sebagaimana diajarkan dalam Matius 5:13–16, serta implikasinya di tengah perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi literatur dan analisis teologis-biblis terhadap teks-teks Alkitab dan sumber-sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas garam dan terang bukan sekadar konsep teologis, tetapi panggilan seumur hidup yang harus diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan kesaksian iman remaja dalam masyarakat. Gereja memiliki peran strategis dalam membimbing remaja untuk mempertahankan identitas Kristen yang autentik, kritis, dan kontekstual tanpa kehilangan nilai-nilai Injil. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pelayanan pemuda gereja dalam menghadapi tantangan era modern.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Corresponding Author:

Grisella Ima Tresya Purba Tambak

IAKN Tarutung

E-mail: grisellaima@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan pergeseran nilai sosial membawa tantangan tersendiri bagi remaja gereja dalam membangun identitas iman. Pada masa remaja, proses pencarian jati diri sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya digital yang berkembang pesat. Kondisi ini menuntut remaja gereja untuk memiliki pemahaman iman yang kuat agar mampu mempertahankan nilai-nilai kekristenan.

Yesus menyebut para pengikut-Nya sebagai garam dan terang dunia (Matius 5:13–16), yang menunjukkan panggilan untuk memberi pengaruh positif dan menjadi teladan di tengah masyarakat. Namun, dalam realitas kehidupan, pemaknaan terhadap identitas ini belum selalu dipahami dan dihidupi secara utuh oleh remaja gereja. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemaknaan remaja gereja terhadap identitas sebagai garam dan terang di tengah arus perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pemaknaan remaja gereja terhadap identitas sebagai garam dan terang di tengah arus perubahan zaman. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada makna, pengalaman, dan pemahaman subjektif remaja terhadap identitas iman mereka.

Data penelitian diperoleh melalui studi literatur terhadap teks Alkitab, khususnya Matius 5:13–16, serta berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik remaja, identitas Kristen, dan tantangan zaman modern. Analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari literatur secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan reflektif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai pemaknaan identitas remaja gereja sebagai garam dan terang serta implikasinya bagi pembinaan iman di konteks gereja masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa identitas remaja gereja sebagai garam dan terang dipahami sebagai panggilan untuk hidup berbeda dan memberi dampak positif di tengah lingkungannya. Garam dimaknai sebagai kemampuan remaja untuk menjaga nilai moral, integritas, dan kasih dalam pergaulan sehari-hari, sedangkan terang dipahami sebagai kesaksian hidup yang mencerminkan iman Kristen melalui sikap, perkataan, dan tindakan.

Dalam konteks perubahan zaman, khususnya era digital, remaja gereja menghadapi tantangan berupa pengaruh budaya populer, tekanan pergaulan, serta penggunaan media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai kekristenan. Namun demikian, hasil pembahasan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pemahaman iman yang baik mampu menggunakan



perkembangan zaman sebagai sarana untuk menjadi terang, misalnya dengan menyebarkan nilai positif dan membangun relasi yang sehat.

Secara teologis, Matius 5:13–16 menegaskan bahwa peran garam dan terang bukanlah pilihan, melainkan identitas yang melekat pada setiap orang percaya. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk membina remaja agar mampu memaknai identitas tersebut secara kontekstual dan menghidupinya secara nyata di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

Hasil dan Diskusi

Hasil kajian menunjukkan bahwa remaja gereja memaknai identitas sebagai garam dan terang sebagai panggilan untuk hidup sesuai nilai-nilai iman Kristen. Diskusi ini menegaskan pentingnya pendampingan gereja agar remaja mampu menghidupi identitas tersebut di tengah tantangan zaman.

Subbagian Hasil dan Diskusi

Hasil kajian menunjukkan bahwa remaja gereja memaknai identitas sebagai garam dan terang sebagai panggilan untuk hidup sesuai nilai iman Kristen, sehingga pendampingan gereja diperlukan agar identitas tersebut dapat dihidupi di tengah tantangan zaman.

KESIMPULAN

Remaja gereja dipanggil untuk menghidupi identitas sebagai garam dan terang melalui kehidupan yang mencerminkan nilai iman Kristen. Di tengah arus perubahan zaman, pemahaman yang benar dan pendampingan gereja sangat diperlukan agar remaja mampu memberi pengaruh positif serta tetap setia pada iman Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Kinnaman, D., & Hawkins, A. (2016). *You lost me: Why young Christians are leaving church and rethinking faith*. Baker Books.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, D., & Pranata, Y. (2019). Peran gereja dalam pembinaan iman remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 85–96.
- Sitompul, A. A. (2020). Remaja Kristen dan tantangan identitas iman di tengah modernitas. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 3(1), 45–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warren, R. (2002). *The purpose driven life*. Zondervan.